

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Sebagaimana disebut dalam undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam hal ini, pendidikan bukan hanya menjejali peserta didik dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu pendidikan berfungsi sebagai wahana untuk pengembangan semua kemampuan yang dimiliki peserta didik tanpa mengesampingkan sifat manusiawi yang dimilikinya serta wahana untuk membentuk watak dan karakter yang menjadikannya sebagai manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, watak, dan karakter, kemandirian serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Namun pada kenyataannya, produk dari pendidikan yang berjalan di Negeri kita tidak sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.

pendidikan yang ada dengan meminjam istilah Taksonomi Bloom cenderung mengutamakan aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif serta aspek psikomotorik. Target utama dari pelaksanaan pendidikan hanyalah mengejar nilai dalam bentuk angka-angka (kognitif). Peserta didik hanya diisi dengan teori-teori tanpa adanya internalisasi nilai. Kejadian serupa terjadi di Madrasah maupun Sekolah Dasar, yang memiliki pendidikan moral keagamaan.

Dalam kondisi demikian, tidaklah mengherankan jika pendidikan kita banyak melahirkan manusia yang cerdas secara intelektual, namun miskin dari segi moral. Tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas dan penyakit sosial lainnya yang terjadi di kalangan terpelajar serta maraknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di kalangan para politikus dan pejabat negara merupakan bukti kegagalan pendidikan Negara kita. Produk didik tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas (sense of humanity).² Pendidikan yang seharusnya memanusiakan manusia justru terjebak dalam dehumanisasi, bahkan secara tragis berusaha menafikan eksistensi kemanusiaan orang lain. Kegagalan tersebut, tentunya disebabkan karena adanya kesalahan dalam unsur-unsur pendidikan yang ada, baik dari aspek materi, metode, pendidik, atau peserta didik.

Untuk itulah, sebagai umat Islam, perlu kiranya guru untuk merujuk kepada al Qur'an maupun Hadits untuk mencari atau berusaha agar peserta

² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Al Fabela, 2008), h. 29-30.

didik mampu menjalankan sikap amanah, sesuai tujuan pembangunan pendidikan.

Menanamkan sikap amanah, terutama di lingkungan pendidikan terasa semakin sulit antara lain penyebabnya adalah krisis keteladanan, sanksi yang diberikan oleh guru di sekolah tersebut kurang tegas tidak adanya kesamaan antara kata-kata dan perbuatan hal tersebut semakin merambah hampir di setiap ranah kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Amanah menurut bahasa adalah janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Sedangkan menurut istilah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur didalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.³

Salah satu sifat yang dimiliki Rasulullah adalah amanah.⁴ Sifat ini merupakan salah satu kunci keberhasilan Rasulullah dalam membina umat, mengganti peradaban Jahiliyah dengan peradaban Islam dan mengajarkan pentingnya sisi kemanusiaan dalam kehidupan di bumi.

³ Sudarsono, *Kamus Agama Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 33.

⁴ Tusriyanto, "Kepemimpinan Spiritual Menurut M. Quraish Shihab" *Akademika*, Vol. 19, No. 01 (Januari -Juni 2014): h. 117134

Dalam Q.s. al-Maidah ayat 67, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Ayat ini merupakan legitimasi dakwah Rasulullah SAW.⁵ Dalam ayat ini Allah mengamanahkan apa yang diturunkan-Nya kepada Rasulullah untuk di sampaikan kepada umat manusia. Menurut pendapat Ibn Katsir yang dimaksud dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad adalah agama yaitu seperangkat ajarandengan berbagai aturan untuk di taati dan di jalankan manusia agar manusia mendapatkan kebaikan hidup baik dunia maupun akhirat.⁶

Pada ayat ini Allah SWT menyatakan perlindungannya kepada Rasul dalam menjalankan tugasnya yaitu tabligh atau menyampaikan. Tugas ini merupakan amanah yang diberikan Allah kepada Rasul dan berdosa Rasul apabila tidak melaksanakan amanah tersebut.⁷

Dalam ayat lain Surat an Nisaa/4 ayat 58 Allah SWT berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Ibnu Katsir rahimahullah di dalam Tafsir al Qur'an al 'Azhim (2/338-339) berkata : Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengabarkan bahwa sesungguhnya Ia

⁵ Arifin Zain dkk., "Identifikasi Ayat- Ayat Dakwah Dalam al-Qur'an", Al-Idarah, Vol. 1, No. 2(Desember 2017): h.167-188.

⁶ ibn Katsir, "Tafsir Al-Qurān Al-Adzīm"(Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), h. 563.

⁷. Muhyidin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 265.

memerintahkan (kepada kita) untuk menunaikan amanah kepada pemiliknya. Dalam sebuah hadits dari al Hasan, dari Samurah, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ ائْتَمَرَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Kata amanah sendiri sesungguhnya bukan merupakan bahasa Indonesia asli, melainkan bahasa serapan dari bahasa Arab yaitu Amanah yang diartikan dengan “dapat dipercaya”.⁸ Hubungan dengan ayat ini Allah percaya bahwa Rasul mampu melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan apa yang telah diturunkan kepadanya.

Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap amanah diharapkan dapat memberikan ajaran-ajaran dan manfaat amanah kepada anak murid.

Dalam proses pengajaran peran guru dalam menanamkan sikap amanah dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang sikap amanah, memberikan ajaran-ajaran mengenai arti dan manfaat sikap amanah kepada murid dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan. Adapun peran usaha guru sebagai motivator adalah bersikap terbuka dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu memotivasi murid agar mampu menumbuhkan karakter amanah dalam dirinya. Hal ini lah yang telah dilakukan oleh sekolah

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 35

SDIT Al Firdaus Banjarmasin dengan menanamkan sikap amanah melalui proses pembelajaran dikelas dan di luar kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Usaha Guru Dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin.**

B. Fokus Penelitian

1. Usaha Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al Firdaus Kota Banjarmasin

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul di atas, ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Usaha Guru

Menurut kamus besar Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud.⁹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2005), Cet ke 3 , h. 1254.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1). Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁰

Dengan demikian usaha guru dalam menanamkan sikap amanah dalam bentuk perintah, larangan dan peringatan.

2. Sikap Amanah

Sikap menurut Soetarno yaitu, pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.

Amanah menurut Musthafa al Maraghi yaitu, sesuatu yang dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya.

Dengan batasan istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan sikap amanah yaitu, meliputi perintah, larangan dan peringatan.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 256.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari penulis dalam memilih judul “Usaha Guru dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin” adalah sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi usaha guru dalam menanamkan sikap amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.
2. Dalam skripsi ini penulis mengadakan penelitian di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin karena penulis mengharapkan dengan penelitian ini bermanfaat dalam rangka peningkatan sistem pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sikap Amanah.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha guru dalam menanamkan sikap amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat usaha guru dalam menanamkan sikap amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis dalam penelitian ini, mencoba mencari bahan pustaka dengan melihat beberapa penelitian yang sudah jadi seperti:

Skripsi saudara Warsim yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP 1 Jatilwang Banyumas”. Perbedaannya adalah di dalam skripsi penelitian dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh penulis adalah dalam hal usaha guru dalam menanamkan sikap amanah di SDIT 1 Banjarmasin.

Skripsi yang ditulis oleh Erna Endah Rahayu dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Upaya yang dilakukan Guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter siswa MTs Negeri Surakarta II diantaranya: Memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak, (2) Permasalahan yang dihadapi Guru akidah akhlak, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari siswa, fasilitas dan sarana yang kurang lengkap, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan.

Skripsi yang ditulis oleh Irma Tri Umami dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar sudah baik. Upaya tersebut terdiri dari tradisi senyum, sapa dan salam, penggunaan baju tertutup saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membaca surat pendek dan tahlil sebelum memulai pelajaran, sholat dhuhur berjamaah, ekstra keagamaan xvii sholawat, ekstra keagamaan BTQ (Baca Tulis Qur'an), peringatan hari besar keagamaan, nasihat dan motivasi sebelum dan sesudah pelajaran, pendekatan secara individu kepada siswa, hukuman yang mendidik bagi mereka yang melanggar dan hadiah bagi mereka yang berprestasi. Faktor pendukung dalam penanaman karakter religius antara lain kebijakan kepala

sekolah, wali murid, guru beserta karyawan dan dinas pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari media massa dan teman sejawat.

Skripsi yang ditulis oleh Laely Mar'atus Sholikhah dengan judul Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Darmawanita 1 Durenan Kab Trenggalek. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini yaitu: (1) metode yang digunakan dalam mendidik karakter anak usia dini di TK Darmawanita Trenggalek yang paling tepat menggunakan metode keteladanan atau contoh yang diawali dengan pengenalan, membiasakan, serta mengembangkan, metode karyawisata dan metode demonstrasi (2) hambatan yang dialami dalam mendidik karakter tidak hanya berasal dari anak, namun juga pihak sekolah, guru, maupun lingkungan keluarga. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah (1) Kepala Sekolah : Kepada kepala sekolah, diharapkan menyediakan berbagai media penunjang pendidikan karakter anak usia dini berupa, buku-buku cerita mengenai karakter, komik, maupun gambar. (2) Guru : Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik pada anak dengan menjaga perilaku dimanapun berada, memberikan penjelasan pada anak dengan alasan yang dapat dipahami dan diterima oleh anak. (3) orang tua anak : Orang tua ikut berperan dalam mendidik karakter anak dengan membiasakan anak menerapkan nilai karakter yang sudah diajarkan di sekolah saat berada di rumah. Menjaga serta mengawasi setiap kegiatan anak sehingga anak menjadi terarah.

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah tentang usaha guru dalam menanamkan sikap amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin. Peneliti.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan Akidah Akhlak khususnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah, dan siswa.

a. Manfaat bagi peneliti:

Penelitian ini sebagai salah satu berfikir ilmiah dan penerapan keilmuan untuk dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

b. Manfaat bagi guru

Bagi guru, khususnya guru Akidah Akhlak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam upaya membentuk siswa yang amanah.

c. Manfaat bagi sekolah:

Bagi sekolah, penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan sekolah dalam menumbuhkan sikap amanah siswa di sekolah maupun di rumah agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, tertib dan teratur.

d. Manfaat bagi siswa:

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi untuk meningkatkan sikap amanah siswa.

H. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Usaha Guru Dalam Menanamkan Sikap Amanah di SDIT Al-Firdaus Kota Banjarmasin ini terbagi atas lima bab dan sub-sub bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I : Meliputi pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori berisi uraian tentang usaha guru dalam menanamkan sikap amanah

Bab III : Metodologi Penelitian yang meliputi jenis pendekatan yang digunakan, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisa serta prosedur penelitian.

Bab IV :laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V :Penutup, berisi kesimpulan dan saran